

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN
OBJEK WISATA PANTAI KALANGAN KECAMATAN
PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

OLEH:

PUTRI KHAIRUNNISA

198520154



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/23

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN
OBJEK WISATA PANTAI KALANGAN KECAMATAN
PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Social dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

OLEH:

PUTRI KHAIRUNNISA

NPM. 198520154

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

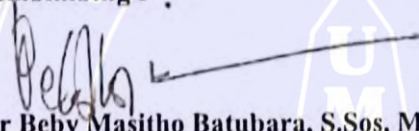
Access From (repository.uma.ac.id)16/11/23

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : PUTRI KHAIRUNNISA
NPM : 198520154
JUDUL : Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan
Objek Wisata Pantai Kalangan Kecamatan Pandan
Kabupaten Tapanuli Tengah

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Tanggal _____

Pembimbing II



Marliza Deliana, S.AB, M.AB

Tanggal _____

Mengetahui



Dekan Fakultas ISIPOL



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Tanggal _____



Ka. Prodi Administrasi Publik



Khairunnisa Lubis, S.Sos., M.I.POL.

Tanggal _____

Tanggal Lulus: 26 September 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Khairunnisa
NPM : 198520154
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 20 Februari 2002
Alamat : Jl. KOL. H. E. E. Sigalingging

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Kalangan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" adalah hasil pelaksanaan penelitian saya dan seluruh ide, pendapat, dan materi dari sumber lain telah dikutip berdasarkan penulisan sumber referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan yang saya urai diatas, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan termasuk pencabutan gelar Sarjana Administrasi Publik yang nanti saya peroleh.

Medan, Juli 2023


Putri Khairunnisa
Npm. 198520154




**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**


Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Putri Khairunnisa
NPM : 198520154
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Kalangan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

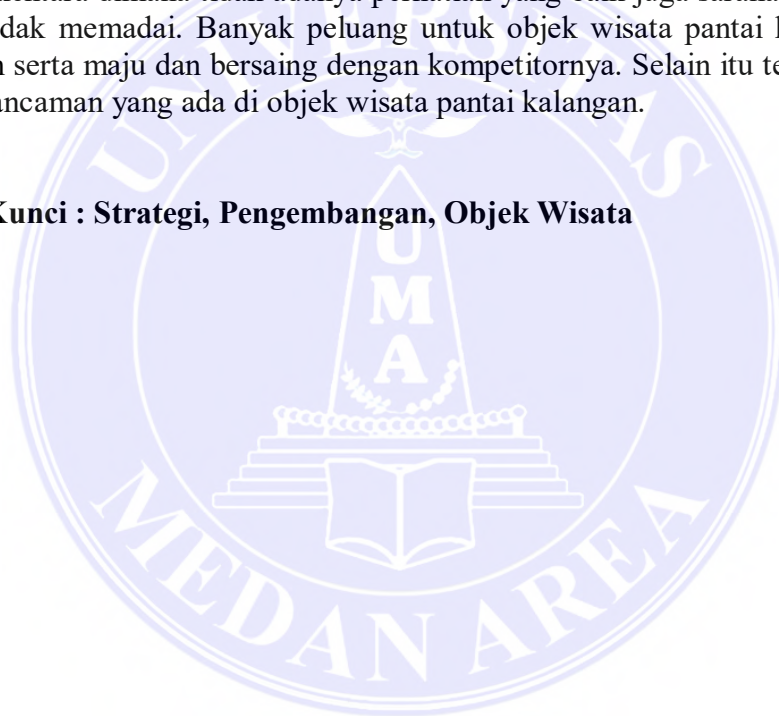
Medan, Juli 2023


Putri Khairunnisa
Npm. 198520154

ABSTRAK

Objek wisata pantai Kalangan sedang mengalami permasalahan yang berakibat terhadap pengembangannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah. Dengan menggunakan analisis SWOT menurut Freddy (2014) diantaranya, *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman). Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian secara kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata pantai kalangan punya kekuatan juga memiliki daya tarik dan saing yang baik sehingga sangat mungkin untuk bersaing dengan para kompetitor baik lokal, nasional, bahkan internasional. Kelemahan objek wisata pantai kalangan cukup kentara dimana tidak adanya perhatian yang baik juga sarana dan prasarana yang tidak memadai. Banyak peluang untuk objek wisata pantai kalangan guna tumbuh serta maju dan bersaing dengan kompetitornya. Selain itu terdapat banyak sekali ancaman yang ada di objek wisata pantai kalangan.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Objek Wisata



ABSTRACT

There are problems in the development of Kalangan Beach tourist attraction. The purpose is to find out and describe the strategy of the tourism office in the development of the tourist attraction of Kalangan beach, Pandan sub-district, Central Tapanuli district. Through the use of SWOT analysis according to Freddy (2014) including, strengths, weaknesses, opportunities, threats. Research method is descriptive qualitative and data collection techniques observation, interview and documentation. Kalangan beach was strong enough to compete with local, national even international. The attraction's weakness is obvious where there is no good attention. There are many opportunities to grow, develop, compete with competitors and there are many threats that exist.

Keywords: Strategy, Development, Tourism Objects



RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Putri Khairunnisa
2. Alamat : Jl. KOL. H. E. E. Sigalingging
3. Tempat /Tanggal Lahir : Sibolga, 20 Februari 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Warga Negara : Indonesia
8. Nomor Telepon /HP : 082369490271
9. E-mail : putrihairunn1@gmail.com
10. Kode Pos : 22533

PENDIDIKAN FORMAL

- 2006 - 2012 : MI Negeri Sibolga
- 2012 - 2015 : MTs Negeri Sibolga
- 2015 - 2018 : SMA Negeri 1 Sibolga
- 2019 - Sekarang : Universitas Medan Area
- Jurusan : Administrasi Publik, Jurusan Isipol

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Kalangan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang ditujukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang luar biasa yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta saran dan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Effianti Jualiana Hasanah, M.Si, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisa Lubis, S.Sos, M.Ipol selaku Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Publik Universitas Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama kuliah.
5. Ibu Marlina Deliana, S.AB, M.AB selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik waktu dan pemikiran dalam menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Fathin Abdullah, SH.M.HUM selaku sekretaris yang telah banyak membantu dalam pengarahannya pembuatan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan ilmu administrasi publik yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan di Universitas Medan Area.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, ayahanda Eriyananda dan ibunda Siti Suwarni Hutabarat yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, nasehat, motivasi, dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Tidak lupa juga kepada kedua adik saya Dwi Miftahul Jannah dan Maulana Akbar Siddiq yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
9. Kepada sahabat tersayang di grup Sahabat Jannah Lathifur Rasyidah dan Nur Anisa Gea yang sudah menemani penulis dalam suka dan duka juga selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan memberikan dukungan penuh selama penulisan kripsi ini.
10. Kepada teman di grup PASULOW tercinta Arifah, Mawar, Siti Hadijah, Teni Lestia, Beby Sonia, Zahara Arba selaku teman yang selalu membantu juga yang terus memberikan motivasi dan semangat yang tinggi kepada Penulis.
11. Kepada keluarga besar Angkatan 2019 khususnya kelas A2 yang sedang dalam suka duka perjalanan tugas akhir skripsi serta berjuang bersama dari awal sampai akhir perkuliahan.
12. Serta pihak-pihak lainnya yang belum bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Last But Not Least terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dalam merampungkan penulisan serta penelitian skripsi ini. Banyak luka, tawa, dan tangis yang mengudara sejalan dengan di rampungkannya skripsi yang kata banyak orang akan menaikkan derajat namun nyatanya jadi beban baru yang harus di bawa seumur hidup. Walau dengan berdarah dan menangis ternyata selesai juga walau tidak sesuai dengan mimpi masa kecil. Kedepannya masih banyak jalan yang akan di lalui dan tidak ada yang dapat menjamin semuanya akan baik-baik saja, semoga saya tetap baik-baik saja kedepannya dan tidak kalah dengan suara yang datang di setiap gelap. Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari segi bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk mnyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya dalam bidang ilmu pendidikan

MEDAN, November 2022

Penulis



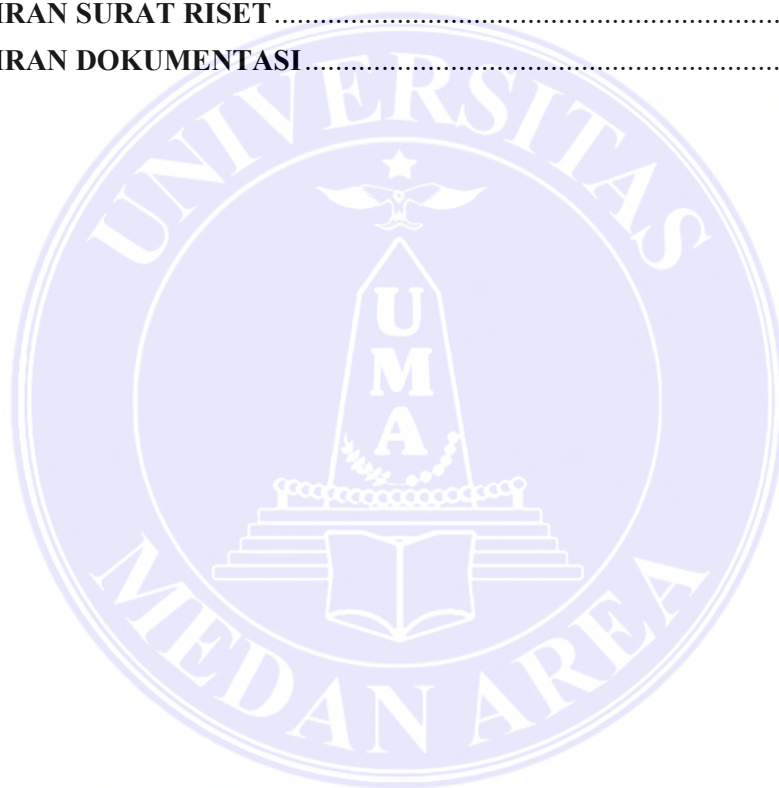
Putri Khairunnisa

Npm: 198520154

DAFTAR ISI

ABSTRAK	IV
RIWAYAT HIDUP	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR BAGAN	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Pengertian Strategi.....	12
2.2. Jenis – Jenis Strategi.....	14
2.3. Analisis SWOT.....	17
2.4 Definisi Objek Wisata.....	19
2.4. Jenis Objek Wisata.....	19
2.5. Penelitian Terdahulu.....	20
2.6. Kerangka Perpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2. Lokasi Penelitian.....	24
3.3. Waktu Penelitian.....	24
3.4. Informan Penelitian.....	26
3.5. Sumber Data.....	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.1. Observasi.....	28
3.6.2. Wawancara.....	28
3.6.3. Dokumentasi.....	29
3.7. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2. Pembahasan Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	63
LAMPIRAN SURAT RISET	66
LAMPIRAN DOKUMENTASI	67



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.6. Kerangka Berfikir.....	22
Bagan 4.1.1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023	34



DAFTAR TABEL

Tabel 2.5. Table Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.2.1. Uraian Kegiatan Penelitian	26
Tabel 4.2.1. ringkasan hasil pembahasan.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Peta Lokasi Kecamatan Pandan.....	32
Gambar 5.1. Kantor Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah	67
Gambar 5.2 Dokumentasi Wawancara Bersama Adyatama Kepariwisataaan Dan Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah	68
Gambar 5.3. Dokumentasi Wawancara Dengan Staf Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah.....	69
Gambar 5.4. Jalan Menuju Objek Wisata Pantai Kalangan	69
Gambar 5.5. Tempat Pembelian Tiket Objek Wisata Pantai Kalangan.....	70
Gambar 5.6. Kondisi Jalan Di Objek Wisata Pantai Kalangan	70
Gambar 5.7. Pondok Di Tepi Pantai Kalangan	71
Gambar 5.8. Kondisi Mushola Di Objek Wisata Pantai Kalangan	71
Gambar 5.9. Kondi Pembuangan Sampah Di Objek Wisata Pantai Kalangan	72
Gambar 5.10. Kondisi Gazebo Di Objek Wisata Pantai Kalangan	72
Gambar 5.11. Kondisi Kamar Mandi Di Objek Wisata Pantai Kalangan.....	73
Gambar 5.12. Pelakat Kepemilikan Tanah.....	73
Gambar 5.13. Dokumentasi Wawancara Bersama Pedagang Di Objek Wisata Pantai Kalangan.....	74
Gambar 5.14. Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Kalangan	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	63
Lampiran 2 Surat Riset	66
Lampiran 3 Dokumentasi	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi wisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi wisatanya. Pariwisata merupakan hal yang potensial untuk perlu dikembangkan di Indonesia karena dalam daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN (Schwab Klaus, *World Economic Forum* 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Keberhasilan dalam mengembangkan sektor ini akan memberikan akselerasi bagi pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sayangnya di banyak negara berkembang, pengembangan industri pariwisata lebih sering dilakukan dalam cara yang tidak direncanakan atau paling baik dalam cara yang sangat terpusat. Berpendapat persoalan pariwisata terhadap pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di negara berkembang masih tenggelam dalam kontroversi tak berujung dan belum terselesaikan. Beberapa pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa rencana pengembangan industri pariwisata masih memiliki kendala terutama untuk negara berkembang dan di butuhkan adanya kesimbangan dalam pengaturan antara faktor-faktor

pengembangan dan dampak yang mungkin akibat dari kegiatan berikut (Steiner 2006).

Salah Satu indikator untuk melihat perencanaan yang baik yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, baik itu domestik maupun internasional. Pariwisata yang diyakini banyak kalangan sebagai sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, media dalam menciptakan keharmonisan sosial menjadi prioritas pembangunan dibanyak negara. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut pariwisata harus dibangun dan dikembangkan secara terencana, terpadu dan terintegrasi serta berkelanjutan.

Kegiatan pariwisata dapat membuka wawasan dan cakrawala berfikir terhadap orang-orang yang menikmatinya. Dengan pariwisata orang dapat memperoleh yang baik, baru dan belum pernah didapat dari lingkungannya. PERMEN Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 poin 2.3 yang menyebutkan bahwa Berdasarkan visi dan misi Presiden Republik Indonesia yang secara otomatis menjadi visi dan misi Kemenparekraf/Baparekraf khususnya bidang pariwisata dan ekonomi kreatif, maka ditentukan tujuan strategis (*strategic goals*) Kemenparekraf/Baparekraf. Tujuan ini menjadi tujuan akhir pembangunan nasional bidang pariwisata dan ekonomi kreatif dalam menyukseskan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Tujuan Kemenparekraf/Baparekraf tahun 2020-2024 adalah “Meningkatnya kontribusi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terhadap ketahanan ekonomi

nasional". Pencapaian tujuan ini diukur melalui 3 indikator, yaitu: 1) Nilai devisa pariwisata; 2) Kontribusi PDB Pariwisata; dan 3) Nilai ekspor produk ekonomi kreatif. Pengembangan industri pariwisata bukanlah hal yang mudah karena pariwisata adalah suatu produk yang menghadapi persaingan yang tajam dalam ruang lingkup internasional, begitu juga persaingan yang terjadi antara satu daerah tujuan wisata dengan daerah tujuan wisata yang lain dalam negara sendiri.

Oleh karena itu dalam menangani masalah kepariwisataan, organisasi kepariwisataan seharusnya mengulangi secara murni seperti halnya dengan dunia usaha lain sehingga kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan devisa baik untuk daerah yang bersangkutan maupun negara. Pembangunan dalam bidang pariwisata di Indonesia sudah dimulai sejak Repelita I tahun 1969.

PERMEN Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 poin 2.4 sasaran strategis Kemenparekraf/Baparekraf merupakan uraian dari tujuan strategis yang sekaligus merupakan pemetaan dari strategi Kemenparekraf/Baparekraf dalam melaksanakan misi 2 untuk mewujudkan Visi Presiden tahun 2020-2024. Kemenparekraf/Baparekraf memiliki 11 sasaran strategis yang dipetakan kedalam 4 perspektif BSC. Perspektif pertama yaitu stakeholder, perspektif kedua yaitu customer, perspektif ketiga yaitu internal process, dan perspektif keempat yaitu learning & growth. Perspektif pertama yaitu stakeholders merupakan perspektif yang melambangkan outcome/impact yang ingin dicapai oleh Kemenparekraf/Baparekraf. Outcome yang ingin dicapai oleh

Kemenparekraf/Baparekraf direpresentasikan oleh tujuan strategis Kemenparekraf/Baparekraf. Pada perspektif stakeholders, Kemenparekraf/Baparekraf memiliki 1 sasaran strategis yaitu: “Meningkatnya kontribusi pariwisata dan ekonomi kreatif terhadap ketahanan ekonomi”. Capaian sasaran strategis ini diukur oleh 3 indikator kinerja sasaran strategis (IKSS). Perspektif kedua yaitu customer merupakan perspektif yang menggambarkan output dari Kemenparekraf/Baparekraf. Dengan output yang dihasilkan tersebut, diharapkan outcome Kemenparekraf/Baparekraf dapat terwujud. Pada perspektif ini, Kemenparekraf/Baparekraf memiliki 6 sasaran strategis yaitu:

1. Meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif nasional;
2. Meningkatnya kualitas dan jumlah wisatawan;
3. Meningkatnya daya saing destinasi dan industri pariwisata nasional;
4. Tersedianya produk pariwisata sesuai kebutuhan;
5. Bertumbuhnya investasi dan akses pembiayaan serta meningkatnya kemampuan industri sektor pariwisata dan ekonomi kreatif nasional;
- dan 6. Terlindunginya kekayaan intelektual bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

Capaian sasaran strategis ini diukur melalui 10 IKSS. Perspektif ketiga yaitu internal process merupakan perspektif yang menggambarkan proses yang dilakukan Kemenparekraf/Baparekraf untuk menghasilkan output di customer perspective. Jika proses telah dilakukan dengan benar, diharapkan output pada perspektif customer dapat terwujud. Pada perspektif ini, Kemenparekraf/Baparekraf memiliki 3 sasaran strategis yaitu:

1. Terselenggaranya regulasi pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kajian;
2. Tersedianya data dan informasi hasil kajian sesuai kebutuhan pariwisata dan ekonomi kreatif;
- dan 3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas

SDM kepariwisataan dan ekonomi kreatif. Capaian sasaran strategis ini diukur melalui 5 IKSS. Perspektif keempat yaitu learn and growth merupakan perspektif yang menggambarkan aset strategis Kemenparekraf/Baparekraf yang digunakan untuk menjalankan proses pada perspektif internal process. Pada perspektif ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki 1 sasaran strategis yaitu Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menuju birokrasi yang profesional. Capaian sasaran strategis ini diukur melalui 1 IKSS.

Sumatera Utara ialah suatu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara pulau Sumatera. Provinsi ini mempunyai ibu kota di kota Medan dan ialah salah satu provinsi terpadat di Indonesia. Sumatera Utara mempunyai luas daerah sekitar 72. 981, 23 km persegi.

Provinsi Sumatera Utara mempunyai keberagaman etnis serta budaya. Sebagian kelompok etnis yang dominan di provinsi ini merupakan suku Batak, suku Melayu, suku Nias, suku Mandailing, serta suku Minangkabau. Tiap kelompok etnis mempunyai budaya, adat istiadat, bahasa, serta tradisi yang unik. Perekonomian Sumatera Utara didukung oleh zona pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, serta pariwisata. Provinsi ini dikenal dengan kekayaan alamnya, seperti Danau Toba, gunung berapi, pantai- pantai indah, dan sumber daya alam seperti kopi, kelapa sawit, karet, serta rempah- rempah.

Sumatera Utara juga mempunyai sebagian kawasan industri, termasuk industri tekstil, elektronik, makanan serta minuman, dan sektor pariwisata

yang tumbuh pesat. Provinsi ini pula mempunyai pelabuhan internasional, Lapangan terbang Internasional Kualanamu, serta merupakan gerbang utama untuk perdagangan serta pariwisata di daerah Sumatera.

Keelokan alam serta keanekaragaman budaya Sumatera Utara menjadikannya destinasi wisata yang terkenal. Turis bisa mendatangi Danau Toba, Pulau Nias, Gunung Sibayak, Kota Medan, Desa- desa Batak tradisional, dan menikmati kuliner khas wilayah tersebut. Tidak hanya itu, Sumatera Utara juga mempunyai beberapa taman nasional serta kawasan lindung yang melindungi keanekaragaman hayati, semacam taman Nasional Gunung Leuser yang populer dengan keberadaan orang utan.

Provinsi ini menawarkan bermacam kegiatan wisata alam, semacam trekking, penjelajahan hutan, serta rafting. Secara totalitas, Sumatera Utara merupakan provinsi yang kaya akan keelokan alam, kebudayaan yang bermacam- macam, dan mempunyai kemampuan ekonomi yang signifikan. Pariwisata di Sumatera Utara terus tumbuh serta berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi serta pemajuan provinsi ini.

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kabupaten ini adalah kota Balige. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki luas wilayah sekitar 2.386,95 kilometer persegi. Secara geografis, Tapanuli Tengah terletak di sekitar Danau Toba, salah satu daya tarik utama Sumatera Utara. Sebagian wilayah kabupaten ini terletak di sekitar danau, dengan pemandangan alam yang indah, perbukitan hijau, serta hamparan persawahan yang subur.

Selain itu, Kabupaten Tapanuli Tengah juga memiliki potensi pariwisata alam yang menarik, seperti air terjun Sipiso-piso dan air terjun Simarjarunjung. Objek wisata tersebut menawarkan pemandangan yang spektakuler dan sering dikunjungi oleh wisatawan. Budaya dan tradisi Batak juga sangat kental di Kabupaten Tapanuli Tengah. Wisatawan dapat mengunjungi desa-desa Batak, menyaksikan tarian tradisional, dan melihat rumah adat Batak yang megah.

Kabupaten Tapanuli Tengah terus mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian dan membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat. Pemerintah daerah dan pihak terkait terus berupaya memperbaiki infrastruktur pariwisata, mengembangkan atraksi wisata, dan meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan ke daerah ini.

Salah satu kecamatan di kabupaten tapanuli tengah, yaitu kecamatan pandan kelurahan kalangan memiliki objek pariwisata yaitu pantai kalangan. Pantai Kalangan merupakan objek wisata yang sudah sangat lama dikembangkan menjadi Daya Tarik Wisata (DTW) di Sumatera Utara, pantai kalangan merupakan salah satu pantai yang menarik untuk dikunjungi, pantai ini memiliki pesona pantai yang indah dengan gulungan ombak yang semilir, jika air laut sedang surut wisatawan dapat berjalan kaki menyusuri bibir pantai sambil menikmati pemandangan laut yang indah dan dapat mengunjungi pulau gajah yang terletak tidak jauh dari lokasi pantai kalangan. pantai kalangan memiliki tempat yang strategis dan kebersihan yang terjaga, dan jika pengunjung datang ke pantai kalangan mereka bisa menikmati pemandangan yang indah seperti sunrise, sunset dan deru ombak yang mengalir.

Tetapi objek wisata yang telah populer keberadaannya beberapa tahun terakhir ini mengalami permasalahan yang berakibat pada terhadap pengembangan objek wisata pantai kalangan. Bersumber daripada observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa wisatawan yang datang berkunjung ke pantai kalangan sangat sepi bahkan saat hari libur serta minimnya pemeliharaan juga pengembangan potensi yang sudah dan berkurangnya potensi bagi perekonomian penduduk yang terdapat disekitaran pantai kalangan. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi juga penindakan yang pas bagi pengembangan potensi yang sudah ada, sebab itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Perekonomian Melalui Objek Wisata Pantai Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang masalahnya cukup relevan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini. Dikutip dari skripsi (Panggabean, Agung Samuel, 2021) keadaan sarana yang ada di pantai kalangan dapat dikategorikan sedang, sarana pariwisatanya antara lain adalah transportasi, rumah makan, pondok/gazebo pengunjung, tempat sampah, toko *souvenir*, tempat ibadah, parkir, toilet. Sedangkan prasarana yang ada di kategorikan baik dikarenakan jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, penyediaan air bersih masih ada dan dapat digunakan dengan baik. Strategi pengembangan objek wisata pantai kalangan ialah antara lain dengan memelihara kebersihan Pantai Kalangan dengan upaya penyediaan petugas kebersihan setiap hari, memenuhi serta memperbaiki fasilitas juga prasarana, menggunakan lahan pantai

kalangan yang luas dengan ditambah atraksi buatan, memperindah ataupun memperunik gazebo yang telah terdapat, serta memberikan sosialisasi kepada warga setempat supaya bekerja sama didalam upaya pengembangan objek wisata pantai kalangan.

Penelitian ini juga didukung oleh tesis Siregar, I. Z. I. (2010) di sampaikan bahwa Dana merupakan tenaga penggerak dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan. Demikian pula untuk pengelolaan objek wisata Pantai Indah Kalangan ini. Untuk tahun 2009 yang lalu dana pengembangan wisata adalah sebanyak 3,5 Milyar, sedangkan untuk tahun 2010 belum diputuskan, namun direncanakan dana yang akan diterima adalah sebesar 1 Milyar. Demikian juga halnya dengan rencana implementasi strategi pariwisata tapteng khususnya objek wisata Pantai Indah Kalangan tersebut. Dalam pos APBD harus dirumuskan bahwa salah satu bidang yang perlu mendapat dana yang lebih adalah bidang pariwisata. Namun hal yang tidak kalah penting bahwa tujuan dari promosi pariwisata adalah untuk menarik minat investor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk mau menanamkan modalnya demi pengembangan lokasi wisata tersebut. Karena sebagaimana kita ketahui, agar sebuah objek wisata bisa menarik minat pengunjung, bukan sekedar adanya panorama yang indah. Namun juga harus didukung dengan ketersediaan berbagai fasilitas seperti penginapan yang nyaman dan aman, restoran atau café, yang mana semuanya itu membutuhkan modal yang tidak sedikit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apa yang menjadi strategi dinas pariwisata kabupaten tapanuli tengah dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sebelumnya, tujuan dari pembuatan skripsi ini ialah untuk mengetahui strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah juga tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini ialah:

a. Secara akademis

Diharapkan dapat menambah wawasan juga menjadi referensi maupun pedoman bagi para peneliti selanjutnya terkait strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan.

b. Peneliti

1. Menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Administrasi Publik (S.AP) di fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area.

c. Instansi

Hasil riset ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah wilayah terpaut tentang apa saja yang menjadi strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategeia* (*Stratos Militer; ag= Memimpin*), maksudnya seni dan ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi ialah keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding ataupun melebihi kekuatan pesaing lewat metode yang sangat efektif (Kurniawan dan Hamdani, *The End Of Nation State*, 2000).

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal (2003) dalam buku *The Strategy Process*, menyajikan lima definisi strategi ialah:

a) Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah semacam tindakan-tindakan yang disengaja atau serangkaian panduan bermanfaat yang disediakan untuk menghadapi situasi atau kejadian tertentu di masa depan. Percaya bahwa strategi adalah kegiatan yang bertujuan dan pada intinya dirancang untuk diterapkan. Strategi sebagai rencana terpadu, komprehensif, dan integratif yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dasar organisasi telah tercapai .

b) Strategi Sebagai Taktik

Tidak hanya karakteristik yang disebutkan dalam strategi sebagai suatu rencana, strategi mempunyai kualitas spesial yang menciptakan trik pintar ataupun manuver lawan (pesaing). Dalam strategi selaku taktik, fokusnya adalah pada aspek strategi yang dinamis, kreatif, serta kompetitif guna meningkatkan kesuksesan.

c) Strategi Sebagai Pola

Strategi sebagai pola merupakan strategi adalah konsisten dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dengan cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Sebagai pola, bertitik berat pada suatu tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang konvergensi, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi.

d) Strategi Sebagai Posisi

Strategi diduga sebagai alat guna menempatkan organisasi dalam apa yang disebut lingkungan oleh para teoretikus organisasi. Bagi pemikiran ini, strategi dianggap sebagai mediator ataupun koordinator antara organisasi dan lingkungan; Yaitu antara konteks internal dan eksternal.

e) Strategi Sebagai Prespektif

Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Jika kita mendefinisikan organisasi sebagai tindakan kolektif dalam mengejar misi umum, kemudian strategi sebagai prespektif munculkan masalah bagaimana menyebar niat melalui sekelompok orang untuk menjadi bersama sebagai norma-norma dan nilai-nilai, dan bagaimana pola perilaku menjadi sangat tertanam dalam kelompok. Sementara sebagai hubungan yang ada antara definisi yang berbeda, satu hubungan atau satu definisi diutamakan dibanding yang lain.

2.2. Jenis – Jenis Strategi

Adapun jenis-jenis strategi di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, David menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative (Guswan 2015), yaitu :

1. Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan / atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut :
 - A. Integrasi ke depan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.
 - B. Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.
 - C. Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.
2. Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.
 - A. Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.
 - B. Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

- C. Pengembangan produk Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.
3. Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.
- A. Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.
- B. Diversifikasi tak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengan garis bisnis perusahaan sebelumnya.
4. Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.
- A. Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (*regrouping*) melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.
- B. Divestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisi atau bagian dari suatu organisasi.
- C. Likuidasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh aset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

Adapun Jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2016) dalam buku Manajemen yang mengklasifikasikan jenis-jenis strategi berdasarkan tingkatan organisasinya, yaitu :

1. Strategi Tingkat Korporasi (*corporate-level strategis*) berusaha menentukan apakah yang seharusnya dimasuki atau ingin dimasuki perusahaan. Strategi tingkatan korporasi menentukan arah yang akan dituju organisasi itu dan peran yang akan dimainkan oleh tiap unit bisnis organisasi itu dalam mengejar arah itu. Ada tiga strategi korporasi yang utama, yaitu :
 - a. Strategi Pertumbuhan adalah strategi tingkatan korporasi yang berusaha meningkatkan tingkat operasi organisasi tersebut dengan meluaskan jumlah produk yang ditawarkan atau pasar yang dilayani.
 - b. Stabilitas strategi adalah strategi tingkat korporasi yang dicirikan oleh tiadanya perubahan yang berarti. Contoh strategi itu mencakup secara terus menerus melayani klien yang sama dengan menawarkan produk atau jasa yang sama, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan tingkat hasil atas investasi (*return on investment*) organisasi tersebut.
 - c. Strategi Pembaharuan adalah membuat strategi yang mengatasi kelemahan organisasional yang menyebabkan penurunan kinerja. Ada dua jenis utama dari strategi pembaharuan :
Strategi pengurangan adalah suatu strategi pembaharuan jangka

pendek yang digunakan dalam situasi ketika masalah kinerja tak begitu serius. Strategi perubahan haluan adalah strategi pembaharuan untuk saat di mana masalah kinerja organisasi menjadi lebih kritis.

2. Strategi Tingkat Perusahaan berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya atau tiap perusahaannya. Bagi organisasi kecil yang menekuni hanya satu lini bisnis atau organisasi besar yang tidak melakukan diversifikasi ke berbagai produk atau pasar, strategi tingkatan perusahaan itu lazimnya tumpang tindih dengan strategi korporasi organisasi tersebut. Bagi organisasi-organisasi yang memiliki bisnis beragam, bagaimanapun juga, tiap-tiap divisi akan mempunyai strateginya sendiri yang mendefinisikan produk atau jasa yang akan ditawarkannya, pelanggan yang ingin diraihinya atau semacamnya.
3. Strategi Tingkat Fungsional mendukung strategi tingkat bisnis. Bagi organisasi yang memiliki departemen fungsional tradisional, seperti pabrikasi, pemasaran, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, dan keuangan, strategi-strategi itu harus mendukung strategi tingkat perusahaan.

2.3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi yang di pakai dalam merumuskan secara sistematis strategi dalam suatu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hal yang sangat penting dalam sesuatu pemerintah serta perusahaan, guna mengoptimalkan kinerja serta sasaran yang sudah jadi fokus

utamanya ialah visi serta misi baik instansi pemerintah ataupun instansi swasta (Nggini, 2019).

Faktor dalam analisis SWOT sebagaimana yang di jelaskan oleh Freddy (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan (Strengths) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata.
- b. Kelemahan (Weakness) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.
- c. Peluang (Opportunities) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor dan kebijakan.
- d. Ancaman (Threats) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri

2.4 Definisi Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, Chafid 2000). Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

2.4. Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut Mappi (2001) dalam skripsi Angga Pradikta (2013) objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan (tradisional), festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap),

ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor (Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009). Berdasarkan hal tersebut diatas, objek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis, ialah:

Table 2.5.

Tabel Penelitian Terdahulu

1	Judul	: Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung
	Penulis	: Media Yurida (2019)
	Metode	: Deskriptif Kualitatif, Teknik analisis data model interaktif
	Latar Belakang	: Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian tersebut.
	Hasil Penelitian	: Strategi dalam upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui program-program pengembangan sarana prasarana berupa listrik, jalan, home stay, dan pengembangan sumber daya manusia jasa pariwisata yang dijalankan dalam pelaksanaannya cukup baik dengan adanya upaya-upaya penyadaran, pengkapasitas (capacity building) dan pendayaan (empowerment) yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata mampu untuk meningkatkan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Masyarakat juga dibuat agar memiliki inisiatif dengan kemampuan sendiri secara praktis upaya yang dilakukan melalui pengarah sumber daya untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitar masyarakat. Kemudian potensi-potensi yang ada dimiliki masyarakat tersebut dibuat agar dapat dijadikan nilai tambah untuk keluarga, dengan demikian masyarakat dengan lingkungan mampu secara panisiatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai ekonomis.
2	Judul	: Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang
	Penulis	: Vina Wahyuni (2016)
	Metode	: Kualitatif Deskriptif, teknik pengumpulan data dengan <i>purposive sampling</i> .
	Latar belakang	: Penelitian ini di latar belakang untuk mengetahui mendapatkan data atau informasi dan menganalisis secara mendalam mengenai strategi pengembangan objek wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
	Hasil	: (1) Kondisi sapta pesona objek wisata Pantai Air Manis sudah baik terlihat dari kondisi alam yang sangat indah namun ada beberapa permasalahan yang dapat merusak indahnya alam tersebut salah satu contoh yaitu masalah sampah yang belum terselesaikan di beberapa titik lokasi. (2) Pengelolaan objek wisata Pantai Air Manis tergolong sedang karena sudah ada badan pengelola yang dibentuk untuk memaksimalkan pengelolaan, namun ada beberapa oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab yang malah mengacaukan kegiatan pengelolaan. (3) Strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang adalah dengan menjalin kerjasama antara pemerintah, pengelola mamupun masyarakat setempat agar pengembangan objek wisata dapat terlaksana dengan maksimal.

3	Judul	: Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng
	Penulis	: Ian Asriandy (2016)
	Metode	: Kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Obyek Wisata.
	Latar belakang	: Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah identifikasi strategi pengembangan dan implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari beberapa dimensi-dimensi, yakni Tujuan, Kebijakan, dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi dari beberapa definisi strategi.
	Hasil	: Strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata
4	Judul	: Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kalangan Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
	Penulis	: Agung Samuel Panggabean (2021)
	Metode	: deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu populasi kawasan pantai kalangan yang meliputi seluruh objek fisik pantai dan populasi masyarakat adalah 512 Orang, dan sampel dalam penelitian ini dilihat dari kawasan Pantai Kalangan adalah luas, ketinggian, jenis tanah, curah hujan, abrasi dan sedimentasi, visiability, dan vegetasi. Sedangkan sampel masyarakat dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi, sehingga sampel ada sebanyak 51 Responden.
	Latar Belakang	: Latar belakang permasalahan penelitian ini ialah guna mengetahui aspek fisik di kawasan Pantai Kalangan, mengetahui kondisi sarana dan prasarana di kawasan Pantai Kalangan, mengetahui strategi pengembangan objek wisata di kawasan Pantai Kalangan.
	Hasil	: (1) Luas Pantai Kalangan ± 4 hektar dengan ketinggian 1 mdpal dan memiliki tanah yang subur dengan tingkat erosi yang rendah, curah hujan rendah, tingkat abrasi rendah dan tingkat sedimentasi tinggi serta jenis tumbuhan dan hewan beragam. (2) Kondisi sarana di kawasan Pantai Kalangan di kategorikan sedang (skor 20) dan kondisi prasarana dikategorikan baik (skor 15). (3) Strategi pengembangan wisata Pantai Kalangan diutamakan pada pemanfaatan lahan kosong sebagai tambahan objek wisata dan fasilitas lainnya.
5	Judul	: Analisis Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli
	Penulis	: Ira Zulaika Inverary Siregar (2010)

Metode	:	Deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik Purposive
Latar belakang	:	Pengembangan program pembangunan wisata bahari idealnya akan mengembangkan berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat di luar wilayah (obyek) wisata bahari. Kegiatan wisata bahari juga akan meningkatkan pelibatan, partisipasi dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim di sekitar atau di dalam obyek wisata bahari dilakukan, memiliki lokasi wisata tersebut sesuai hak adatnya, kehidupannya masih tergantung dari potensi sumber daya alam yang ada di wilayahnya, serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.
Hasil	:	Program pengembangan obyek wisata bahari khususnya untuk mendukung sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian daerah diharapkan dapat diimplementasikan dengan benar, dan ada beberapa hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan potensi wisata Pantai Indah Kalangan yaitu 1) strategi yang jelas 2) penyediaan dana yang lebih besar 3) menciptakan iklim yang baik bagi para investor 4) melakukan kegiatan promosi yang lebih intensif 5) menumbuhkan minat dan partisipasi masyarakat yang lebih besar. Dan saran yang diberikan adalah perlu peningkatan peran serta dan komitmen dari pemerintah daerah untuk mengembangkan obyek wisata bahari di Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya pada pengembangan obyek wisata di Pantai Indah Kalangan dan lokasi wisata lainnya.

Sumber: penelitian, 2023

2.6. Kerangka Perpikir

Penulis menyusun kerangka berpikir terkait masalah penelitian strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah dengan analisis SWOT. Analisis SWOT memiliki 4 indikator yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman).

Bagan 2.6. Kerangka Berfikir



Freddy (2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan masalah serta tujuan masalah yang diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk mengkaji pada keadaan objek yang alamiah, dimana dalam penelitian ini peneliti selaku instrumen kunci. Pendekatan ini berorientasi pada latar belakang individu secara keseluruhan, dalam hal ini tidak boleh memisahkan individu atau organisasi menjadi variabel atau hipotesis, tetapi harus melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan (Sugiyono, 2011).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution 2003). Sejalan dengan latar belakang Penelitian ini berlokasi di pantai kalangan yang berada di Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

3.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan, seperti table yang peneliti cantumkan dibawah.

Tabel 3.2.1.
Uraian Kegiatan Penelitian

No	Uraian kegiatan	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agus 2023	Sept 2023
1.	Pengajuan Judul	■												
2.	Penyusunan Proposal		■											
3.	Seminar Proposal				■									
4.	Perbaikan Proposal					■								
5.	Pengambilan Data/ Penelitian							■						
6.	Penyusunan Skripsi									■		■		
7.	Seminar Hasil												■	
8.	Perbaikan Skripsi												■	
9.	Sidang Meja Hijau													■

sumber: Peneliti, 2022

3.4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan keadaan lingkungan penelitian. Ia dituntut untuk secara sukarela menjadi anggota tim peneliti, meskipun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebajikannya dan dengan sukarela ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang tersebut, (Moleong 2010).

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan guna membuat generalisasi serta hasil penelitiannya. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak diketahui adanya populasi dan sampel (Bagong, Suyanto 2005). Subjek penelitian ini sebagai informan yang hendak membagikan berbagai data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Informan merupakan seseorang yang betul- betul mengenali suatu persoalan ataupun permasalahan tertentu yang darinya bisa diperoleh informasi yang jelas, akurat, serta terpercaya baik berbentuk pernyataan, penjelasan, ataupun data-data yang bisa menolong dalam menguasai persoalan ataupun permasalahan tersebut.

Informan penelitian meliputi beberapa macam (Bagong, Suyanto 2005), yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah bapak kepala dinas pariwisata, namun bapak dinas pariwisata melimpahkan wewenangnya kepada bapak Ir. Jhon Hutabarat (staf bagian adyatama kepariwisataan dan ekonomi kreatif).

2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Untuk informan utama ada 3 orang yaitu dari bidang analisis kebijakan (Bu Dewi M Hutapea, SE) dan staf adyatama kepariwisataan dan ekonomi kreatif (Bu Partini, SS) dan (Bu Santi Mariana Tarihoran, S.Kom) dari dinas pariwisata tapanuli tengah.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu seorang pedagang (Bu Susi), juga masyarakat sekitar objek wisata pantai kalangan (Sulis Ramadhani) dan (Nia Hasanah Hutabarat).

3.5. Sumber Data

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata, serta aksi, selebihnya merupakan catatan semacam dokumen dan lain- lain” (Moleong, 2013). Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan serta hasil dari observasi.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh penelitian secara langsung dari sumber aslinya (data itu diperoleh tanpa ada perantara dari sumbernya), yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Adapun data yang diperoleh berupa opini subjek individual, kelompok atau hasil obsevasi terhadap sesuatu keadaan serta kejadian juga problem yang ada dalam strategi Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan

Perekonomian Melalui Objek Wisata Pantai Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh penelitian secara tidak langsung dari sumber aslinya (data/informasi yang didapatkan melalui pihak ketiga), seperti data yang diperoleh dari lembaga atau institusi yang ada dan atau ada kaitannya dengan strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah berupa catatan atau laporan harian yang telah tersusun arsip (data dokumen) baik yang dapat dipublikasikan maupun yang tidak dapat dipublikasikan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan keahlian seseorang buat memanfaatkan pengamatannya lewat hasil kerja pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra yang lain. Dalam melakukan pengamatan ini lebih dahulu peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjalin keakraban antara peneliti dan subyek penelitian (Burhan 2007).

3.6.2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010).

Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian lewat serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara yang dicoba merupakan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat catatan pertanyaan yang kadang-kadang diiringi jawaban alternatif dari informan dengan iktikad supaya pengumpulan informasi lebih tertata kepada tujuan penelitian serta pembuktian hipotesis. Dalam teknik ini digunakan dua metode yaitu :

- a. Wawancara bebas bertujuan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya informal atau tidak resmi yang biasanya terwujud dalam pembicaraan-pembicaraan ringan, namun keterangan-keterangan yang diberikan diarahkan pada yang diinginkan.
- b. Wawancara terstruktur dengan memperoleh keterangan khusus yang berkaitan dengan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan guna mendapatkan informasi berbentuk gambar mengenai situasi serta keadaan kawasan sebagai media supaya dapat diamati serta di teliti lebih lanjut. Bogdan serta Biklen menyatakan jika dokumen berbentuk gambar dalam penelitian kualitatif menciptakan informasi deskriptif yang cukup berharga serta digunakan guna menelaah segi- segi subjektif serta hasilnya secara inducif dalam (Moleong 2002).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisa informasi merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sesuatu pola, kategori, serta satuan penjelasan dasar. data yang terkumpul bisa berbentuk catatan lapangan serta pendapat peneliti, foto, gambar, dokumen, laporan, biografi, artikel, serta sebagainya (Afifudin 2012). Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari bermacam sumber dengan memakai metode yang beragam serta dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh (Sugiono 2013). Analisa data dalam riset kualitatif dilakukan sejak sebelum merambah lapangan, sepanjang lapangan serta setelah berakhir lapangan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisa data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melaksanakan analisa terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai sehabis dianalisa terasa belum memuaskan, hingga peneliti hendak melanjutkan pertanyaan lagi, sampai sesi tertentu. Kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya sudah Jenuh (Sugiono 2014). Kegiatan dalam analisa data ialah, *informasi reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*:

a. *Informasi Reduction*

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Display Data*

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum sempat ada. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang ataupun hitam, sehingga sesudah diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif, hipotesa ataupun teori.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah dibahas serta menyajikan hasil penelitian tentang strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan dapat disimpulkan bahwasanya strategi dinas pariwisata tapanuli tengah tidak optimal untuk memajukan objek wisata pantai kalangan. Objek wisata pantai kalangan diserahkan sepenuhnya kepada pengelola tanpa ada campur tangan dari dinas pariwisata. Masyarakat di sekitar objek pantai kalangan sama sekali tidak ikut campur dalam menjalankan maupun memajukan objek wisata pantai kalangan. Tanah ataupun lokasi objek wisata pantai kalangan juga sangat komplikatif, tanah dari objek wisata pantai kalangan tidak sepenuhnya milik pemerintah melainkan milik beberapa orang ahli waris. Sarana juga fasilitas yang telah dibangun oleh dinas pariwisata di serahkan kepada pengelola dan tidak dijaga dengan baik oleh pengelola. Sehingga objek wisata pantai kalangan tidak memiliki sarana dan fasilitas yang baik bagi wisatawan yang berkunjung.

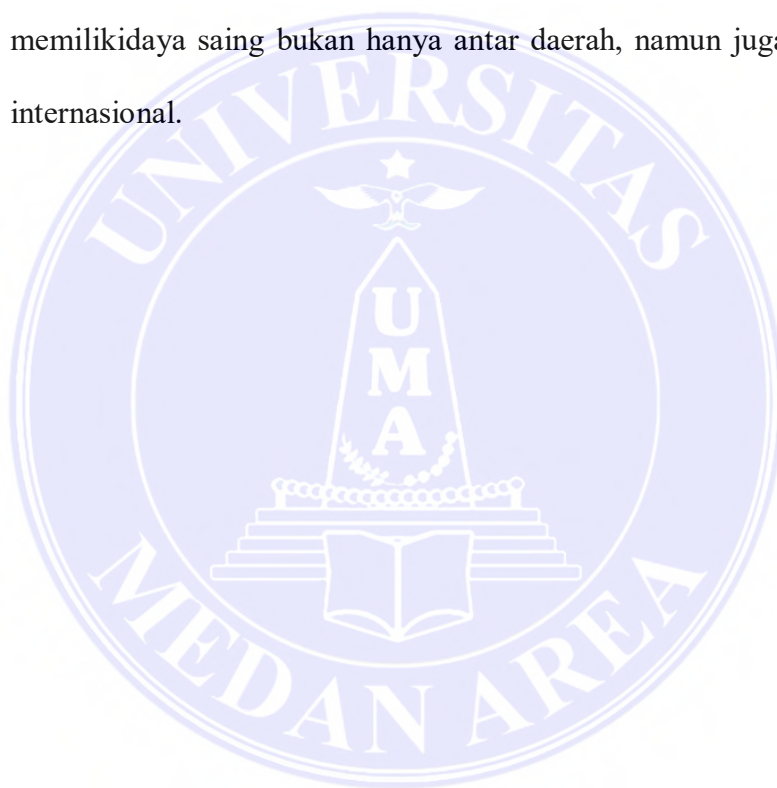
5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan mengenai strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan peneliti memberikan saran

1. Bahwasanya dinas pariwisata maupun pemerintah daerah harus lebih tegas dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan, melakukan

banyak sosialisasi baik dengan masyarakat sekitar ataupun para pedagang yang berada di objek wisata pantai kalangan.

2. Seharusnya dinas pariwisata sejak awal sudah membentuk pokdarwis di pantai kalangan tersebut, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara pengelola dan dinas pariwisata.
3. Antara dinas pariwisata dan pengelola harus memiliki Kerjasama yang baik sehingga, pantai kalangan dapat berkebang lebih baik sehingga dapat memilikidaya saing bukan hanya antar daerah, namun juga nasional dan internasional.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Hasan, (2018). *Peran Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata*. Orasi Ilmiah Dies Natalis ke 31 Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, 13 Januari 2018
- Ali Hasan. (2018). *Marketing Dan Kasus-Kasus Pilihan*. Cetakan Pertama. Media Pressdindo. Yogyakarta
- Bagong, Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- J. Moleong, Lexy. (2013). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, F. L. (2000). *Manajemen Stratejik dalam Organisasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Mintzberg, Henry.dkk, (2003). *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Moleong, (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja.
- Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung). Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2016). *Manajemen, Jilid 1 Edisi 13*, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta.
- Sammeng, Andi Mappi. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cetakan Kedelapan Belas, Penerbit : Alfabeta, Bandung.

Sumber Skripsi Dan Tesis

- Anugerah Paradana, Muhammadiyah Muhammadiyah, & Hamrun Hamrun. (2021). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karst Rammang-Rammang Di Kabupaten Maros. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1813–1826.
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng* | Perpustakaan Universitas Hasanuddin. Kehutanan Univiversitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Daerah Istimewa Yogyakarta, & Cv Budi Utama. (2017). Ari Ganjar Herdiansah dan Randi. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(6), 26.
- Guswan.(2015). *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba*.Skripsi. Universitas Hasanuddin: Makassar
- Merti, F. (2020). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kota Batam Menggunakan Swot Analisis*
- Muhtarom. (2022). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ketapang Desa Sungai Cingam Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis* Skripsi.
- Nining Yuningsih, 3414000020. (2005). *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat, . Unnes.ac.id.*
- Panggabean, Agung Samuel (2021). *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kalangan Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah - Digital Repository Universitas Negeri Medan. Unimed.ac.id.*
- Pradikta, Angga, (2013). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati. Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Siregar, I. Z. I. (2010). Analisis Pengembangan Objek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Wahyuni, V. (2016). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang* | PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PGRI SUMATERA BARAT. Retrieved November 6, 2022, from PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PGRI SUMATERA BARAT
- YURIDA, M. (2019). *STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA PULAU PISANG DI KECAMATAN PULAU PISANG KABUPATEN PESISIR BARAT PROPINSI LAMPUNG*

Sumber Jurnal dan Internet

- Budi Hermawan, A. H. (2021). Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata. *Media Wisata*, 16(1).
- Dragulanescu, I. V., and Ivan M. D. (2012). Rural Tourism for Local Economic Development. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 2(1), 196- 203
- Gatot Iwan Kurniawan, Disman, D., Ratih Hurriyati, & Dagustani, D. (2021). Penentuan Prioritas Risiko Melalui Analytical Hierarchy Process (Ahp) Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Pantai Jawa Barat Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2057–2068.
- Hermawan, A. H. (2018). Power Ekonomi Pariwisata Kabupaten Bantul.
- Lean, H.H., Chong, S.H and Hooy, C.W. (2014). Tourism and Economic Growth. *International Journal of Economics and Management*. 8(1),139-157
- Martin, J.L.E., Morales, N.M., and Sinclair, M.T. (2008). The Role of Economic Development in Tourism Demand. *Tourism Economics*. 14 (4), 673- 690
- Nggini, Y. H. (2019). *ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNES, OPPORTUNITY, THREATS) TERHADAP KEBIJAKAN PENGEMBANGANPARIWISATAPROVINSI BALI*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 141-152
- Nur Firdaus. (2014). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 55–67.
- Prihatno dan Ali Hasan, (2016). The Impact of Kasongan Creative Industries Marketing for Local Community, *International Journal of Science and Commerce*, 7(1), 23-32.
- SAINS, U. (2022). Pandan, Tapanuli Tengah.
- Schilcher, D. (2007). Growth versus equity: The continuum of propoor tourism and neoliberal governance. *Current Issues in Tourism*, 10(2), 166–193. doi:10.2167/cit304.0
- Steiner, C. (2006). Tourism, poverty reduction and the political economy: Egyptian perspectives on tourism's economic benefits in a semi-rentier state. *Tourism and Hospitality Planning & Development*, 3(3), 161–177. doi:10.1080=14790530601132286
- Zulaika, I. (2016). Analisis Pengembangan Objek Wisata Bahari Pantai Indah Kalangan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Usu.ac.id*.

Sumber Undang-Undang

UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 poin 2.3

Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024 poin 2.4

Peraturan Bupati Kab. Tapanuli Tengah No. 29 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan Tipe A Kabupaten Tapanuli Tengah [JDIH BPK RI]. (2017).

Peraturan Bupati Kab. Tapanuli Tengah No. 36 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah [JDIH BPK RI]. (2017).



LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Dinas pariwisata

a. Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Apa yang dinas pariwisata tapanuli tengah lakukan guna untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kekuatan dari pantai kalangan?
- 2) Bagaimana dinas pariwisata tapanuli tengah dapat menjaga kualitas dan potensi pantai kalangan agar tetap terjaga dengan baik?
- 3) Bagaimana strategi dinas pariwisata tapanuli tengah dalam mempertahankan serta mengembangkan kekuatan pantai kalangan?

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Apa yang menjadi kelemahan dari pantai kalangan itu sendiri?
- 2) Apakah aksesibilitas dan fasilitas yang menjadi kekurangan di pantai kalangan?
- 3) Bagaimana dinas pariwisata tapanuli dapat mengatasi hal tersebut?
- 4) Bagaimana strategi Dinas Pariwisata tapanuli tengah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan pantai kalangan dengan kekurangan yang dimiliki?

c. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Apa saja upaya-upaya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata tapanuli tengah dalam meningkatkan pengembangan destinasi wisata di pantai kalangan?
- 2) Bagaimana strategi Dinas Pariwisata tapanuli tengah dalam menggunakan potensi fisik setempat untuk menciptakan peluang baru bagi pantai kalangan?
- 3) Bagaimana usaha Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam menciptakan daya tarik pariwisata di pantai kalangan?

d. Ancaman (*Threats*)

- 1) Bagaimana cara Dinas Pariwisata tapanuli tengah mengatasi kendala dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di pantai kalangan?

- 2) Bagaimana strategi Dinas Pariwisata tapanuli tengah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan pantai kalangan?
 - 3) Hal apa yang menjadi kendala bagi Dinas Pariwisata tapanuli tengah dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di pantai kalangan?
2. Pedagang dan masyarakat sekitar objek wisata pantai kalangan
- a. Kekuatan (*Strengths*)
 - 1) Bagaimana para pedagang dalam mempertahankan kekuatan dari pantai kalangan?
 - 2) Apakah ada sosialisasi yang dilakukan guna untuk memberikan masukan agar para pedagang dapat mempertahankan kekuatan dari pantai kalangan?
 - 3) Apakah pantai kalangan cukup kuat untuk menjadi tempat untuk berdagang?
 - b. Kelemahan (*Weakness*)
 - 1) Apa yang menjadi kelemahan dari pantai kalangan itu sendiri?
 - 2) Apakah aksesibilitas dan fasilitas yang menjadi kekurangan di pantai kalangan?
 - 3) Bagaimana kecamatan pandan dapat mengatasi hal tersebut?
 - 4) Bagaimana para pedagang untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan pantai kalangan dengan kekurangan yang dimiliki?
 - c. Peluang (*Opportunities*)
 - 1) Apa saja upaya-upaya promosi yang dilakukan para pedagang dalam meningkatkan pengembangan destinasi wisata di pantai kalangan?
 - 2) Bagaimana para pedagang dalam menggunakan potensi fisik setempat untuk menciptakan peluang baru bagi pantai kalangan?
 - 3) Bagaimana usaha para pedagang dalam menciptakan daya tarik pariwisata di pantai kalangan?

d. Ancaman (*Threats*)

- 1) Bagaimana para pedagang dalam mengatasi kendala dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di pantai kalangan?
- 2) Bagaimana para pedagang untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan pantai kalangan?
- 3) Hal apa yang menjadi kendala bagi para pedanag dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di pantai kalangan?



LAMPIRAN SURAT RISET



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PARIWISATA**

Jl. Raja Junjungan Lubis No. 18 Telp. (0631) 371272
PANDAN 22611

Pandan, 21 Maret 2023

Nomor : 36/Dispar/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Riset

Kepada
Yth. Dekan Universitas Medan Area
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
di -
Medan

Sesuai dengan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Nomor : 439/FIS.2/01.10/III/2023 Hal Pengambilan Data/Riset. Dengan ini menyatakan :

Nama : Putri Khairunnisa
NPM : 198520154
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik

Telah selesai melakukan Pengambilan Data/ Riset di Dinas Pariwisata Kabupaten
Tapanuli Tengah pada tanggal 24 Maret 2023 dengan Judul “ **Strategi Pemerintahan
Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Kalangan Kecamatan Kabupaten
Tapanuli Tengah** “.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya
diucapkan terimakasih

**KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Drs. SAMSON PANGGABEAN
PEMBINA TK.I
NIP. 19721125 199702 1 001

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 5.1. Kantor Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah
(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.2. Dokumentasi Wawancara Bersama Adyatama Kepariwisataan Dan Ekonomi Kreatif Di Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah

(sumber: dokumen pribadi, 2023)





Gamabr 5.3. Dokumentasi Wawancara Dengan Staf Dinas Pariwisata

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.4. Jalan Menuju Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.5. Tempat Pembelian Tiket Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.6. Kondisi Jalan Di Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.7. Pondok Di Tepi Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.8. Kondisi Mushola Di Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.9. Kondisi Pembuangan Sampah Di Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.10. Kondisi Gazebo Di Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.11. Kondisi Kamar Mandi Di Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.12. Pelakat Kepemilikan Tanah

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.13. Dokumentasi Wawancara Bersama Pedagang Di Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 5.14. Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Kalangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)